

## **ANALISIS TINGKAT HARGA KELAPA SAWIT MASYARAKAT KECAMATAN PAMENANG SELATAN**

**Rio Saputra<sup>1</sup>, M. Nazori Majid<sup>2</sup>**

[<sup>1</sup>](mailto:riosaputra1587@gmail.com), [<sup>2</sup>](mailto:nazorimajid@uinjambi.ac.id)

**Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak fluktuasi harga kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Pamenang Selatan serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga sawit memberikan pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada saat harga tinggi, pendapatan petani meningkat sehingga mampu mencukupi kebutuhan pokok, biaya pendidikan, dan mendorong tumbuhnya usaha kecil. Sebaliknya, ketika harga menurun, pendapatan petani berkurang drastis, daya beli melemah, utang meningkat, bahkan keberlangsungan pendidikan anak ikut terganggu. Lebih lanjut, penelitian menemukan bahwa fluktuasi harga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kualitas tandan buah segar (TBS), produktivitas kebun, biaya produksi yang tinggi, cuaca ekstrem, serta keterbatasan sarana perawatan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dinamika harga pasar global, kebijakan pemerintah, serta peran tengkulak dalam rantai distribusi yang melemahkan posisi tawar petani kecil. Untuk itu, diperlukan strategi komprehensif berupa penyediaan sarana produksi terjangkau, konsistensi regulasi, hilirisasi produk sawit, diversifikasi pasar ekspor, serta penguatan kelembagaan petani melalui koperasi. Kesimpulannya, stabilitas harga kelapa sawit merupakan aspek krusial yang menentukan keberlanjutan pembangunan sosial ekonomi masyarakat dan kesejahteraan petani sawit skala kecil di Kecamatan Pamenang Selatan.

**Kata Kunci:** Fluktuasi Harga, Kelapa Sawit, Sosial Ekonomi, Pamenang Selatan.

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the impact of palm oil price fluctuations on the socio-economic conditions of the community in Pamenang Selatan District and to identify the contributing factors. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, utilizing interviews, observations, and documentation. The findings reveal that fluctuations in palm oil prices significantly affect community welfare. When prices are high, farmers' income increases, enabling them to meet basic needs, cover educational expenses, and foster the growth of small businesses. Conversely, when prices decline, farmers' income decreases drastically, purchasing power weakens, debt increases, and even children's education sustainability is disrupted. Furthermore, the study finds that price fluctuations are influenced by both internal and external factors. Internal factors include the quality of fresh fruit bunches (FFB), farm productivity, high production costs, extreme weather, and limited farming facilities. External factors involve global market price dynamics, government policies, and the role of middlemen in the distribution chain, which weaken smallholders' bargaining power. Therefore, a comprehensive strategy is required, including the provision of affordable production facilities, regulatory consistency, palm oil downstreaming, export market diversification, and strengthening farmer institutions through cooperatives. In conclusion, palm oil price stability is a crucial aspect that determines the sustainability of socio-economic development and the welfare of small-scale palm oil farmers in Pamenang Selatan District.*

**Keywords:** Price Fluctuations, Palm Oil, Socio-economic, Pamenang Selatan

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara produsen minyak kelapa sawit (CPO) terbesar di dunia.

Hal ini tidak terlepas dari luasnya areal perkebunan sawit yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk di Provinsi Jambi, khususnya di Kecamatan Pamenang Selatan, Kabupaten Merangin. Komoditas kelapa sawit di daerah ini telah menjadi tumpuan hidup masyarakat, baik bagi petani pemilik lahan maupun pekerja kebun. Oleh karena itu, setiap perubahan dalam harga kelapa sawit akan secara langsung berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Kelapa sawit merupakan komoditas utama yang menopang perekonomian masyarakat setempat. Sebagian besar penduduknya bergantung pada hasil penjualan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, petani menghadapi ketidakpastian akibat fluktuasi harga TBS yang tidak menentu. Perubahan harga yang drastis ini mempengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga petani. Sebagai contoh, penurunan harga TBS dapat menyebabkan penurunan pendapatan petani, sehingga mempengaruhi kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan keberlanjutan usaha tani kelapa sawit di wilayah tersebut.

Tabel 1 Data disaat harga naik dan disaat harga turun tahun 2024

No	Disaat harga naik	Disaat harga turun tahun
1	Rp 2.538,60/kg	Rp 1.00,71/kg

Tabel tersebut menunjukkan perbandingan harga kelapa sawit di Kecamatan Pamenang Selatan pada tahun 2024 ketika mengalami kenaikan dan penurunan. Saat harga berada pada posisi tinggi, nilai jual tandan buah segar (TBS) mencapai Rp 2.538,60 per kilogram, sedangkan pada saat harga turun, nilai jualnya hanya sekitar Rp 1.000,71 per kilogram. Perbedaan ini menggambarkan adanya fluktuasi yang cukup tajam, yaitu selisih lebih dari seribu lima ratus rupiah per kilogram.

Dalam beberapa tahun terakhir, harga kelapa sawit mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Data dari Dinas Perkebunan Kabupaten Merangin menunjukkan bahwa harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit mengalami penurunan dari Rp 2.300/kg pada tahun 2019 menjadi sekitar Rp 1.328/kg pada tahun 2020. Harga sempat kembali naik di tahun 2021 dan 2022, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2023. Fluktuasi harga ini tidak hanya berdampak pada pemasukan petani, tetapi juga mempengaruhi daya beli, pola konsumsi, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pangan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti dampak fluktuasi harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani. Misalnya, studi oleh Ismoyojati menunjukkan bahwa fluktuasi harga TBS memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sematu Jaya. Penelitian tersebut menemukan bahwa penurunan harga TBS secara langsung menurunkan kesejahteraan petani, yang tercermin dari menurunnya kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar. Selain itu, penelitian oleh Aprilia di Desa Koto Tinggi mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, permintaan dan penawaran, serta intervensi pemerintah mempengaruhi harga kelapa sawit selama pandemi COVID-19. Namun, kedua studi tersebut lebih berfokus pada wilayah di luar Kecamatan Pamenang Selatan, sehingga diperlukan penelitian yang lebih spesifik di wilayah ini. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis situasi lokal secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Harga Kelapa Sawit Masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada studi tentang pemahaman umum tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian dengan mendeskripsikannya dalam konteks alam. Penelitian kualitatif dapat memahami berbagai fenomena perilaku dengan menggunakan berbagai metode alami. Penelitian ini menggunakan tiga sumber data yang diperoleh melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian pemilik perkebunan sawit yang meliputi pemangaman bagaimana proses produksi kelapa sawit yang dilakukan, termasuk efisiensi waktu, dan alur kerja diperkebunan. Pengamatan langsung memberikan gambaran tentang aktivitas sehari-hari masyarakat, yang dapat membantu dalam melihat efisiensi kesejahteraan masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengumpulkan informasi secara langsung melalui interaksi tanya jawab dengan informan yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan, dengan menggunakan kerangka atau pokok gagasan serta pertanyaan umum yang diajukan kepada beberapa informan selama proses wawancara.

c. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data perimer, peneliti akan melakukan wawancara dan dibantu dengan alat perekam. Alat perekam berguna untuk bahan cross check pada saat analisa terdapat data, keterangan, atau informasi yang tidak sempat dicatat oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tingkat harga kelapa sawit masyarakat kecamatan pamenang selatan

a. Flutuasi Harga TBS (Tandan Buah Segar)

Fluktuasi harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat, khususnya di daerah yang bergantung pada hasil perkebunan seperti Kecamatan Pamenang Selatan. Rata-rata harga sawit per bulan maupun per tahun sering mengalami perubahan yang cukup signifikan, dipengaruhi oleh kondisi pasar domestik maupun global. Kenaikan harga sawit biasanya memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani dan daya beli masyarakat, sedangkan penurunan harga sering menimbulkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, analisis terhadap dinamika harga TBS sangat diperlukan untuk memahami sejauh mana ketebalan harga dapat menunjang kesejahteraan masyarakat.

Hasil wawancara dengan Bapak Abasri menunjukkan bahwa petani sawit menghadapi tantangan besar ketika harga sawit menurun. Biaya produksi seperti pupuk, obat, dan tenaga kerja sering kali lebih tinggi dibandingkan hasil penjualan panen. Kondisi ini membuat petani sulit memperoleh keuntungan yang layak. Fluktuasi harga menjadi ancaman serius bagi ketahanan ekonomi keluarga petani. Oleh karena itu, mereka sangat berharap adanya harga yang stabil agar kesejahteraan lebih terjamin.

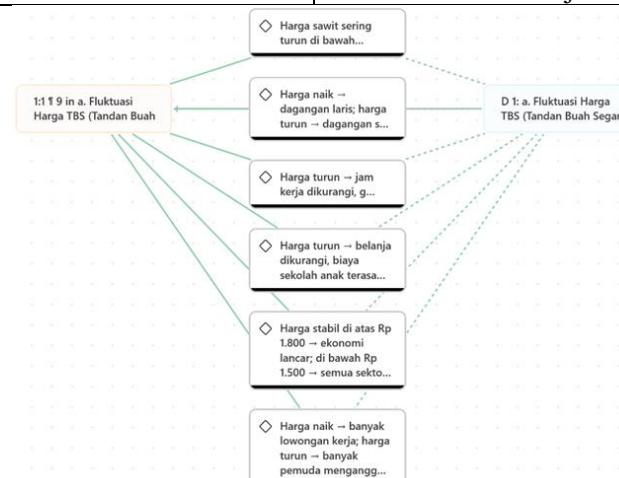
Wawancara dengan Ibu Siti memperlihatkan keterkaitan erat antara harga sawit dan perputaran ekonomi pedesaan. Ketika harga sawit tinggi, daya beli masyarakat meningkat dan pedagang merasakan keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, saat harga turun, tingkat konsumsi menurun sehingga pendapatan pedagang ikut merosot. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sektor perdagangan sangat bergantung pada hasil kebun sawit masyarakat. Hasil wawancara dengan Pak Mulyadi menegaskan bahwa sektor industri

pengolahan sawit sangat dipengaruhi oleh harga pasar. Jika harga rendah, pabrik mengurangi produksi dan jam kerja karyawan ikut terpangkas. Hal ini berdampak langsung pada penghasilan pekerja yang bergantung pada upah harian atau lembur. Sebaliknya, ketika harga sawit meningkat, pabrik lebih aktif dan memberikan tambahan kerja bagi karyawan.

Wawancara dengan Ibu Nurhayati memperlihatkan bahwa fluktuasi harga sawit berpengaruh langsung terhadap kebutuhan keluarga. Penurunan harga sawit membuat pendapatan suami sebagai petani berkurang, sehingga belanja rumah tangga harus dikurangi. Dampaknya, kebutuhan gizi, pakaian, bahkan biaya pendidikan anak ikut terpengaruh. Menurut Pak Rahman, harga sawit merupakan indikator utama pergerakan ekonomi masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan. Jika harga stabil di angka tinggi, maka hampir semua sektor ekonomi berjalan lancar, mulai dari perdagangan, transportasi, hingga jasa. Sebaliknya, ketika harga anjlok, dampaknya terasa luas dan melumpuhkan aktivitas masyarakat. Hasil wawancara dengan Andi memperlihatkan bahwa harga sawit juga memengaruhi kesempatan kerja bagi generasi muda. Saat harga tinggi, banyak lapangan kerja terbuka baik di kebun maupun di pabrik. Namun, jika harga rendah, kesempatan kerja berkurang sehingga pemuda terpaksa menganggur atau merantau ke luar daerah.

Tabel 2 Fluktuasi Harga TBS (Tandan Buah Segar)

Tahun	Harga Rata-rata TBS (Rp/kg)	Keterangan
2018	1.400 – 1.600	Harga relatif stabil, meski sempat turun karena anjloknya CPO global.
2019	1.200 – 1.400	Penurunan cukup signifikan akibat lesunya pasar internasional.
2020	1.500 – 1.800	Mulai membaik setelah adanya program B30 (biodiesel).
2021	1.800 – 2.200	Harga meningkat pesat, kondisi pasar global mendukung.
2022	1.600 – 2.000	Terjadi fluktuasi; sempat tinggi di awal tahun, lalu menurun pertengahan tahun.
2023	1.400 – 1.700	Harga melemah kembali, dipengaruhi penurunan permintaan ekspor.
2024	1.600 – 1.900	Harga relatif stabil dengan sedikit kenaikan di akhir tahun.
2025*	1.500 – 1.800 (perkiraan)	Masih berfluktuasi, bergantung pada harga CPO dunia dan kebijakan ekspor.

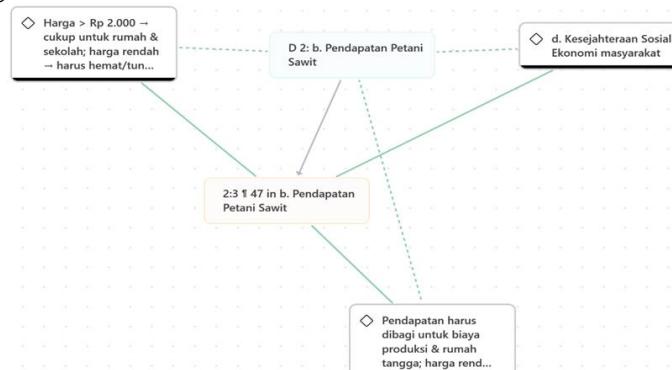


Gambar 1 Hasil Coding Fluktuasi Harga TBS (Tandan Buah Segar)

### b. Pendapatan Petani Sawit

Pendapatan petani sawit merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kondisi ekonomi masyarakat, khususnya di daerah perkebunan. Besarnya pendapatan bersih yang diterima petani setelah panen sangat bergantung pada harga jual Tandan Buah Segar (TBS) serta biaya produksi yang dikeluarkan. Tinggi rendahnya pendapatan tersebut berpengaruh langsung terhadap kemampuan petani dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga, seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Hasil wawancara menggambarkan bahwa pendapatan petani sangat dipengaruhi harga jual sawit di pasar. Saat harga tinggi, pendapatan bisa mencukupi kebutuhan keluarga bahkan ada sisa untuk ditabung. Namun, ketika harga rendah, keuntungan nyaris habis untuk biaya produksi, sehingga kebutuhan rumah tangga hanya terpenuhi sebagian. Wawancara ini memperlihatkan bahwa kecukupan pendapatan petani sawit masih rapuh, karena harus berbagi antara kebutuhan produksi kebun dan rumah tangga. Pendapatan hanya benar-benar terasa cukup ketika harga sawit tinggi, sedangkan saat harga rendah, rumah tangga petani menghadapi kesulitan keuangan. Wawancara ini menegaskan bahwa besarnya pendapatan bersih petani sawit selalu berbanding lurus dengan harga pasar dan jumlah panen. Pendapatan yang cukup membuat rumah tangga bisa memenuhi kebutuhan pokok sekaligus kebutuhan sekunder. Namun, ketika harga jatuh, petani terpaksa berhemat dan menunda pengeluaran.



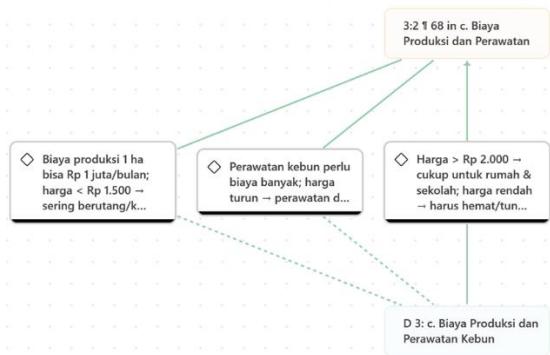
Gambar 2 Pendapatan Petani Sawit

### c. Biaya Produksi dan Perawatan Kebun

Biaya produksi dan perawatan kebun merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberlanjutan usaha perkebunan sawit. Petani harus mengeluarkan biaya untuk pupuk, pestisida, serta membayar tenaga kerja agar produktivitas kebun tetap terjaga. Namun, tingginya biaya produksi sering kali tidak sebanding dengan harga jual sawit yang fluktuatif, sehingga memengaruhi keuntungan bersih yang diperoleh.

Hasil wawancara menggambarkan bahwa beban biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja cukup besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima petani dari hasil panen. Saat harga sawit turun, pendapatan hanya menutupi biaya produksi sehingga keuntungan hampir tidak ada.

Wawancara ini memperlihatkan bahwa biaya produksi kebun tidak bisa dihindari, karena berkaitan langsung dengan kualitas panen. Namun, ketika harga sawit turun, petani kesulitan menutupi biaya tersebut sehingga perawatan kebun dikurangi. Hasil wawancara ini menegaskan bahwa biaya produksi sawit cukup tinggi dan terus meningkat. Perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan harga jual sawit sangat menentukan ada tidaknya keuntungan bersih yang diterima petani.



Gambar 3 Biaya Produksi dan Perawatan Kebun

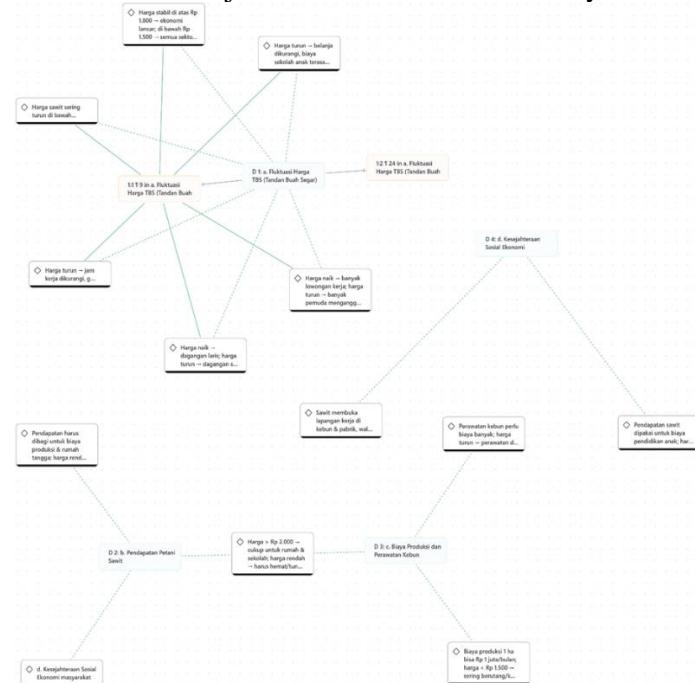
#### d. Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat di daerah perkebunan sawit sangat erat kaitannya dengan fluktuasi harga komoditas tersebut. Pendapatan dari sawit tidak hanya menentukan kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anak, tetapi juga memengaruhi ketersediaan lapangan pekerjaan baik di kebun, pabrik, maupun sektor jasa yang terkait.

Pendapatan dari kelapa sawit berperan penting dalam mendukung biaya pendidikan anak petani. Namun, fluktuasi harga sawit sangat memengaruhi stabilitas keuangan keluarga. Kehadiran perkebunan dan pabrik sawit memberikan dampak positif terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan di masyarakat. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari sektor ini. Harga sawit memiliki efek domino terhadap usaha kecil di masyarakat. Jika harga sawit tinggi, daya beli masyarakat meningkat sehingga usaha warung, toko, atau perdagangan ikut berkembang.



## Gambar 4 Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat

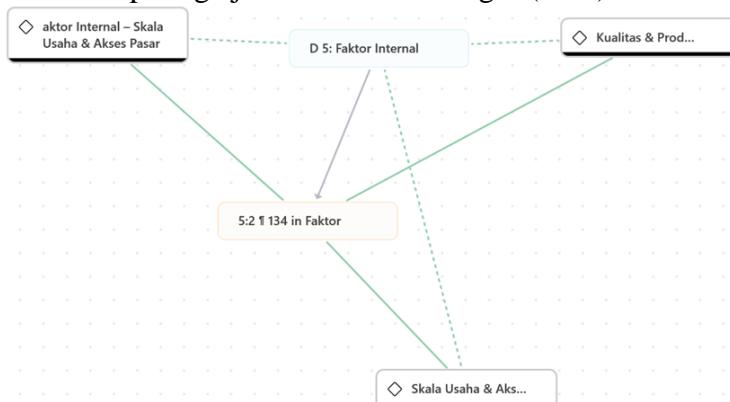


Gambar 5 Hasil Coding Tingkat Harga Kelapa Sawit Masyarakat Kecamatan Pameng Selatan

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi flutuasi harga kelapa sawit di kecamatan pemenang selatan

### a. Faktor Internal

Kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit merupakan faktor utama yang secara langsung memengaruhi harga jual tandan buah segar (TBS) di tingkat petani. Petani kelapa sawit dengan skala usaha kecil umumnya menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam hal daya tawar terhadap harga jual tandan buah segar (TBS).



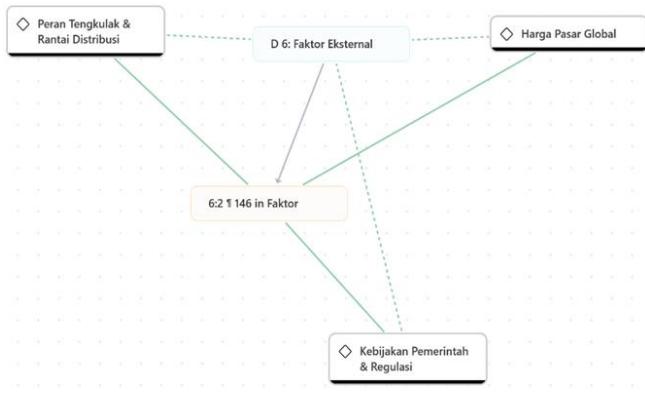
Gambar 6 Hasil Coding Faktor Internal

Kualitas dan produktivitas tandan buah segar (TBS) merupakan faktor internal utama yang sangat menentukan harga jual sawit di tingkat petani. Hasil wawancara dengan beberapa petani menunjukkan bahwa TBS yang matang sempurna, segar, dan memiliki kadar minyak tinggi akan dihargai lebih tinggi oleh pabrik. Sebaliknya, buah yang rusak, busuk, atau dipanen sebelum matang akan menurunkan nilai jual. Hal ini menegaskan bahwa penerapan teknik budidaya yang baik, seperti pemupukan tepat dosis, perawatan tanaman secara rutin, serta panen yang tepat waktu sangat berpengaruh terhadap mutu hasil panen.

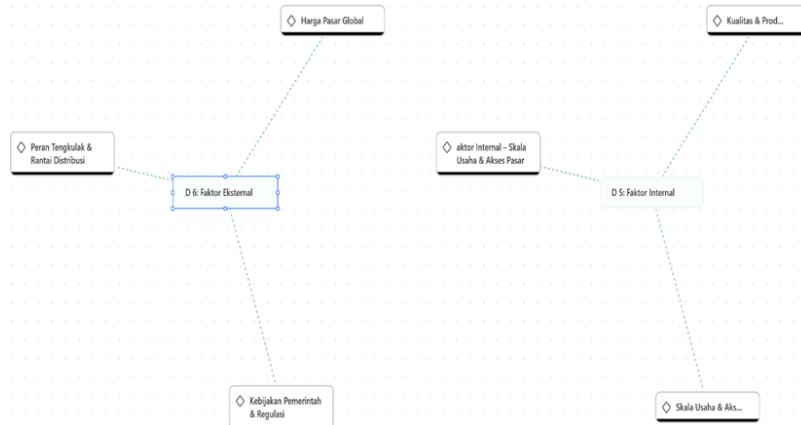
Permasalahan utama yang dihadapi petani sawit skala kecil di Kecamatan Pamenang Selatan bukan hanya terletak pada aspek produksi, tetapi juga pada sistem distribusi hasil panen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan akses langsung ke pabrik membuat petani terpaksa bergantung pada tengkulak atau pengepul yang sering menetapkan harga jauh di bawah harga pasar.

### b. Faktor Eksternal

Sebagai salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia, harga kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar global. Kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam membentuk struktur harga kelapa sawit, baik di tingkat nasional maupun lokal. Keberadaan tengkulak atau pengepul di Kecamatan Pamenang Selatan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di tingkat petani.



Gambar 7 Faktor Eksternal



Gambar 8 Faktor Internal dan Eksternal

Kualitas dan produktivitas tandan buah segar (TBS) merupakan faktor internal utama yang sangat menentukan harga jual sawit di tingkat petani. Hasil wawancara dengan beberapa petani menunjukkan bahwa TBS yang matang sempurna, segar, dan memiliki kadar minyak tinggi akan dihargai lebih tinggi oleh pabrik. Sebaliknya, buah yang rusak, busuk, atau dipanen sebelum matang akan menurunkan nilai jual. Hal ini menegaskan bahwa penerapan teknik budidaya yang baik, seperti pemupukan tepat dosis, perawatan tanaman secara rutin, serta panen yang tepat waktu sangat berpengaruh terhadap mutu hasil panen.

Permasalahan utama yang dihadapi petani sawit skala kecil di Kecamatan Pamenang Selatan bukan hanya terletak pada aspek produksi, tetapi juga pada sistem distribusi hasil panen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan akses langsung ke pabrik membuat petani terpaksa bergantung pada tengkulak atau pengepul yang sering menetapkan harga jauh di bawah harga pasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang penulis lakukan dengan wawancara bersama masyarakat Kecamatan Pamenang Selatan mengenai tingkat harga dan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan yang disebabkan akibat penurunan harga sawit. Dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fluktuasi harga kelapa sawit di Kecamatan Pamenang Selatan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Ketika harga sawit berada pada titik tinggi, kesejahteraan masyarakat meningkat karena pendapatan petani mampu mencukupi kebutuhan pokok, biaya pendidikan, bahkan membuka peluang bagi usaha kecil. Namun, ketika harga menurun, dampak negatif langsung terasa dalam bentuk berkurangnya pendapatan, meningkatnya utang, menurunnya daya beli, hingga

terganggunya keberlangsungan pendidikan anak. Selain itu, biaya produksi yang tinggi dan ketergantungan petani terhadap pasar serta tengkulak semakin memperkuat kerentanan mereka terhadap gejolak harga. Dengan demikian, stabilitas harga kelapa sawit menjadi faktor krusial yang tidak hanya memengaruhi kesejahteraan ekonomi petani, tetapi juga menentukan keberlanjutan pembangunan sosial dan masa depan generasi di wilayah perkebunan.

2. Fluktuasi harga kelapa sawit di Kecamatan Pamenang Selatan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, kualitas dan produktivitas tandan buah segar (TBS) sangat menentukan nilai jual, namun masih terkendala biaya produksi yang tinggi, cuaca ekstrem, serta keterbatasan sarana perawatan kebun. Dari sisi eksternal, dinamika harga pasar global, kebijakan pemerintah, serta peran tengkulak dalam rantai distribusi menjadi faktor utama yang melemahkan posisi tawar petani kecil. Ketergantungan terhadap pasar luar negeri dan perantara membuat petani sulit menikmati keuntungan secara maksimal meskipun harga CPO sedang naik. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif berupa dukungan pemerintah dalam penyediaan sarana produksi terjangkau, konsistensi regulasi, diversifikasi pasar ekspor, hilirisasi produk sawit, serta penguatan kelembagaan petani melalui koperasi. Dengan upaya tersebut, stabilitas harga dapat lebih terjaga, ketergantungan pada tengkulak berkurang, dan kesejahteraan petani sawit skala kecil di Pamenang Selatan dapat meningkat secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal :

- Effendi, "Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam". MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah, 1(2). (2021).
- Hardi, Eja Armaz, "Etika Produksi Islam: Maslahah dan Maksimalisasi Keuntungan", Jurnal Ekonomi Islam UIN Sulthan Thaha Saiffudin Jambi 8, no 1 January-Juni 202: 110.
- Hardi, Eja Armaz, "Urgensi Tawakal Dalam Ekonomi Islam", Jurnal Al-Masharif 7. no 2 Juli-Desember 2019: 225.
- Ishak, Penetapan Harga Ditinjau Dalam Persepektif Islam. IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, 6(1) K. 2017.
- Khosiah dkk, "Presensi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 02 November 2017.
- Lubis, Nahulae, Anggraini, Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penetapan Harga. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 9(1) 2024.
- Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Anak Hebat Indonesia. (n.p.): (2020).
- Nasution, M. A. Pengaruh harga dan kualitas produk alat kesehatan terhadap keputusan pembelian konsumen pada pt. Dyza sejahtera medan. Warta Dharmawangsa, 13(1). (2019).
- Nugroho, R., & Fitriani, D. Ketahanan ekonomi rumah tangga petani kelapa sawit di tengah fluktuasi harga dan inflasi. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 10(2), 133–145. (2021).
- Rauf, R. A., & Asnawi, R. Dampak fluktuasi harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 6(3), 421–430. (2022).
- Saparudin, "Usaha Kecil Mandiri", UNJ Jurnal Management 17, no 4 (Januari 4, 2018.
- Sari, N. P., & Ramadhan, F. Dampak aksesibilitas infrastruktur jalan terhadap produktivitas dan pendapatan petani sawit di pedesaan. Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Agraria, 9(1), 88–97. 2021.
- Sarini Kodu, Harga Kualitas Produk dan Kualitas layanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Avanza, ISSN 2303-1174, Vol.1 No 3 september 2013, hal 1252-1251.
- Siregar dan Wibowo, Peran Subsektor Perkebunan Terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis

Kontribusi Kelapa Sawit. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan, 10(20),101-112. 2021.

Suryani, E., & Fitrianto, A. Dampak fluktuasi harga kelapa sawit terhadap pengeluaran rumah tangga petani: Studi kasus di pedesaan Riau. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan, 9(2), 150–162. (2021).

Suryani, E., & Purnomo, A. H. Respons petani terhadap fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Indonesia. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 17(1), 45–56. 2020.

Susanti, A., & Maryudi, A. Development narratives, notions of forest crisis, and boom of oil palm plantations in Indonesia. Forest Policy and Economics, 73, 130–139. 2016.

Syahidin, S., & Adnan, A. Analisis Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Andika Teknik Kemili Bebesen Takengon. Gajah Putih Journal of Economics Review, 4(1), 20-32. (2022).

**Buku:**

Ahmad, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Ukraina: Andi Offset. 2020.

Buku Pegangan untuk Memahami Pengantar Ekonomi Mikro. Penerbit Insania. 2022.

Gregory Mankiw, Principles of Economics, 9th ed. (Boston: Cengage Learning, 2021.

Kasmir, Kewirausahaan, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Kotler, Manajemen Pemasaran, Jakarta: Gramedia, 2005.

Kuncoro Mudrajat, Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Yogyakarta: Erlangga ,2017.

Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Otto Soemarwoto, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Yogyakarta: UGM Press, 2010.

Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, Economics, 19th ed. (New York: McGraw-Hill, 2010.

Puspitawati, Herien, Modul Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia, Bogor: PT.Penerbit IPB Press, 2019.

Respati, Efi, Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Jakarta: Kementerian Pertanian 2024

Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Rustam, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Anak Hebat Indonesia. (n.p.): 2020.

Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen Bandung: Alfabeta, 2021

Suharimi, Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta: Ri neka Cipta, 2005.

Sukardi, Ekonomi 1, Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2009.

Sukirno, Sadono. Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Pemasaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Teguh, Metode Penelitian Ekonomi, Teori Dan Aplikasi, Cet, Ii: Jakarta: Pt. Karya Grafindo Persada, 2010.

Winarti, Euis, Ketahanan Keluarga Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19, Bogor: PT.Penerbit IPB Press, 2021.